

Menggenggam Masa Depan :
Panduan Komprehensif
Pengembangan Kemampuan
Motorik Halus Anak Usia Dini

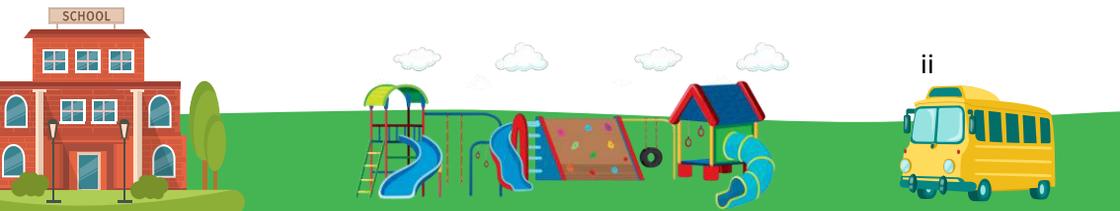
Dwi Lyna Sari, M. Pd
Dr. Nesna Agustriana, M. Pd





Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dwi Lyna Sari, M. Pd.,
Dr. Nesna Agustriana, M. Pd.,





Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Penulis :

Dwi Lyna Sari, M. Pd.,
Dr. Nesna Agustriana, M. Pd.,

Editor :

Agre Delyanzah

Desain Sampul :

Franselin Puspita Ester Niraviona

Cetakan 1, Januari 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Ukuran

15 cm x 23 cm, vi+54 halaman

ISBN : xxxxxxxxxxxxxxxx

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

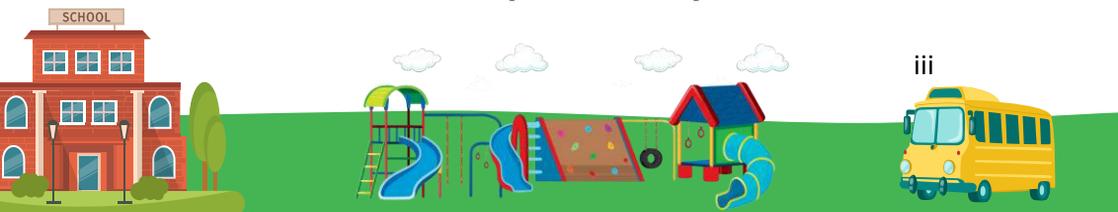
Penerbit :

CV. Edupedia Publisher (Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023)

Alamat :

Blok Salasa RT 004/RW 005, Ds. Trajaya, Kec. Palasah, Kab Majalengka

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis ataupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penulis





KATA PENGANTAR

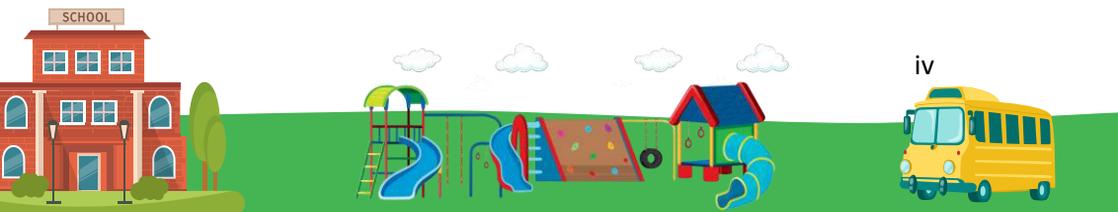
Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kemampuan untuk menyelesaikan pembuatan buku monograf berjudul " Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" dengan baik.

Buku ini terdiri dari 7 bab materi mencakup: Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini, Identifikasi Masalah Motorik Halus Anak Usia Dini, Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Tahapan melukis dan menggambar, Peran Pendidik dan Orangtua dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Penilaian, Evaluasi dan Asesmen Motorik Halus Anak Usia Dini dan pengembangan motorik halus bagi anak berkebutuhan khusus.

Kami menyadari bahwa dalam pembuatan buku ini, pasti ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, kami dengan tulus mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca dan pengguna buku ini untuk pengembangan buku monograf yang lebih baik.

Bengkulu, Januari 2024

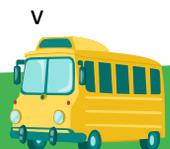
Penulis





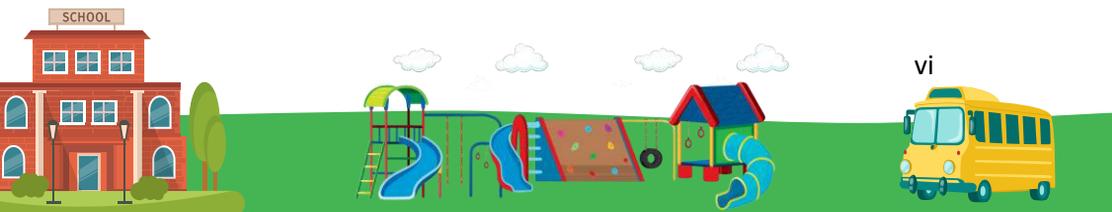
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I HAKIKAT MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI	1
Definisi dan Konsep	1
Pentingnya Pengembangan Motorik Halus.....	5
Tahap Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi	8
Tahap Perkembangan Motorik Halus Pada Balita	10
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus	14
Faktor Internal (Genetik)	14
Faktor Lingkungan (Pemasukan, Stimulasi)	15
BAB II IDENTIFIKASI MASALAH MOTORIK HALUS	17
Cara Mendeteksi Gangguan Motorik Halus	17
Kapan Harus Konsultasi dengan Ahli Terkait.....	19
BAB III AKTIVITAS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS.....	20
Permainan dan Latihan yang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus.....	20
BAB IV TAHAPAN MELUKIS DAN MENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI.....	29
Tahap Menggambar	29
Tahap Melukis	30
BAB V PERAN PENDIDIK DAN ORANGTUA DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS.....	36
Strategi Pengajaran yang Mendukung Motorik Halus	36
Kerjasama antara Pendidik dan Orang Tua	41





BAB VI PENILAIAN, EVALUASI DAN ASESMEN	
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI	43
Metode Penilaian Motorik Halus.....	43
Instrumen Assesmen motorik halus anak usia dini (PAUD)	
.....	43
BAB VII PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK	
BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	48
Pendidikan Khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus	50
DAFTAR PUSTAKA	548



BAB I

HAKIKAT MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Definisi dan Konsep

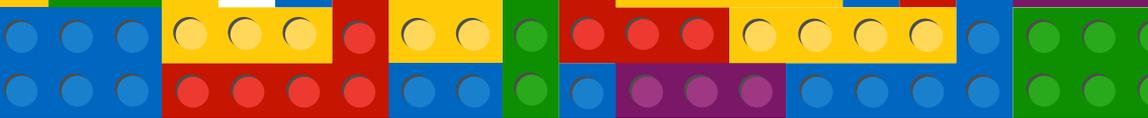
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum (UU Sisdiknas), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu tahapan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini di bawah enam tahun, yang meliputi pendidikan anak prasekolah pada kelompok bermain dan kelompok bermain taman kanak-kanak. Konsep dasarnya mencakup pendidikan komprehensif yang mencakup perkembangan fisik, mental, sosial dan lingkungan sekitar anak-anak.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana Dadan (2021) Salah satu tanda yang menggambarkan masa usia dini adalah periode keemasan yang hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, yang dapat diartikan bahwa pembinaan potensi sejati anak pada usia dini akan menentukan fase transformatif di usia selanjutnya. yang apabila stimulasinya tidak dapat di optimalkan, anak akan mendapat kesulitan perkembangan dalam kehidupan selanjutnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Perkembangan adalah peningkatan kapasitas struktural dan fungsional tubuh lebih rumit dengan pola yang teratur, lebih jauh lagi kita dapat mengatakan Perkembangan adalah perubahan yang terlihat terjadi pada tubuh dan jasmani anak. Masa 5 tahun pertama tumbuh kembang anak merupakan masa yang normal dan disebut masa emas atau *golden age* karena kondisi fisik pada saat itu dan semua kemampuan anak berkembang pesat. Misalnya, Kecepatan berjalan dan berlari anak yang akan meningkat seiring bertambahnya usia.

Aspek fisik pada anak-anak mencakup pengembangan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) dan keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*). Menurut Khadijah dan Nurul (2020:5). Perkembangan motorik merupakan kemampuan anak untuk mengontrol gerakan tubuhnya dan menggunakan keterampilan motoriknya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari aktivitas dan interaksi sehari-hari contohnya adalah dalam proses belajar berlari,





anak akan merasakan pengalaman jatuh bangun terlebih dahulu, belajar berdiri, dan berjalan menggunakan kedua kaki kanan dan kaki kiri nya sebelum akhirnya dapat berlari dengan sempurna.

Perkembangan motorik dibagi atas dua,antara lain adalah perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan yang memanfaatkan otot-otot besar dan memerlukan lebih banyak tenaga, contohnya adalah melompat, berlari, berjalan, menggunakan sepeda, sementara itu perkembangan motorik halus lebih menggunakan otot yang kecil, dan memerlukan koordinasi dan kecermatan yang tinggi antara mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, menggunting, melipat. Lebih lanjut mari kita Simak definisi perkembangan motorik halus menurut para pakar berikut :

Tabel 1. Definisi Perkembangan Motorik Halus

Definisi Perkembangan Motorik Halus

ELIZABETH B. HURLOCK (1998:39)
Perkembangan motorik anak merupakan suatu proses kematangan yang melibatkan berbagai aspek bentuk atau fungsi, termasuk perubahan sosial-emosional. Proses motorik merupakan gerak yang berhubungan langsung dengan gerak otot dan diperlukan proses yang memungkinkan seseorang menggerakkan bagian tubuhnya (lengan, tungkai, dan anggota badan).

DINI P. DAN DAENG SARI (1996: 72)
Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otototot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

CORBIN (SUMANTRI, 2005: 48)
Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak



MAGILL RICHARD (1989: 103)

Motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan

BAMBANG SUJIONO (2012: 1.14)

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

YUDHA M SAPUTRA DAN RUDYANTO (2005: 118)

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menggantung, meronce dan memasukkan kelereng.

M. SAPUTRA (2005: 114)

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya.

Berikut ini adalah pemahaman penting motorik halus pada anak usia dini:

1. Kontrol Motorik: Kemampuan motorik halus melibatkan kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan-gerakan halus dengan tangan dan jari-jari mereka. Ini termasuk kemampuan untuk menggerakkan jari-jari secara terpisah dan dengan presisi.
2. Koordinasi: Anak-anak harus mengkoordinasikan gerakan-gerakan tangan dan jari-jari mereka dengan baik. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana menggerakkan jari-jari untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menggambar garis lurus atau memotong bentuk dengan rapi.
3. Ketelitian: Kemampuan motorik halus memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. Anak-anak perlu dapat mengendalikan gerakan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat dan akurat.
4. Penggunaan Alat-Alat: Ini mencakup kemampuan anak untuk menggunakan alat-alat seperti pensil, pensil warna, gunting, dan alat tulis lainnya dengan baik. Mereka harus belajar cara



memegang alat-alat ini dengan benar dan menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu.

5. Pengembangan Proses Berpikir: Kemampuan motorik halus juga membantu dalam pengembangan proses berpikir anak. Ketika mereka belajar menggambar, mewarnai, atau merakit puzzle, mereka juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran spasial.
6. Perkembangan Tahap-tahap: perkembangan motorik halus tumbuh sedikit demi sedikit seiring bertambahnya usia anak. Anak usia dini mungkin belum memiliki tingkat keterampilan yang sama seperti anak yang lebih tua, dan ini normal. Penting untuk memberi mereka kesempatan untuk latihan dan berkembang seiring waktu.
7. Pentingnya Latihan: Penting untuk memberikan anak banyak kesempatan untuk berlatih kemampuan motorik halus mereka. Ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas kreatif dan bermain yang merangsang penggunaan tangan dan jari-jari mereka.
8. Penting dalam Pendidikan: Kemampuan motorik halus adalah bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena ini adalah dasar bagi banyak keterampilan akademik, seperti menulis, membaca, dan matematika.

Secara umum, tujuan dari pengembangan motorik halus pada rentang usia empat hingga enam tahun adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan bagian tubuhnya untuk menggapai tujuan yang ingin dicapainya, misalnya dasar untuk pengenalan menulis sebelum masuk ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Ciri-ciri kemajuan perkembangan motorik halus dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Ketika seorang anak berusia tiga tahun, keterampilan motorik halus nya masih dalam masa pertumbuhan. Meski anak kini sudah bisa menggenggam barang, namun gerakannya sendiri masih terasa janggal.
- b. Menginjak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak meningkat secara mendasar dan perkembangannya menjadi lebih cepat, bahkan hampir sempurna.



- 
- c. Pada usia 5 tahun, anak-anak mengalami perluasan kapasitas kemampuan perkembangan motoric di berbagai aspek, termasuk motorik kasar dan motorik halus, biasanya mereka telah mengembangkan keseimbangan tubuh yang baik dan kemampuan koordinasi yang lebih baik seperti melompat, dan berlari.
 - d. Pada usia enam tahun, anak-anak mengalami perkembangan motorik yang signifikan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam menulis dan menggambar dengan lebih rapi. Mereka dapat menggunakan pena atau pensil untuk membuat huruf dan angka dengan lebih baik. Kemampuan menggunakan alat-alat seperti gunting, pensil warna, dan kuas juga meningkat. Selain itu, anak-anak semakin mahir dalam keterampilan manipulatif seperti merakit model atau memecahkan teka-teki yang lebih sulit. Kemandirian mereka juga meningkat dengan ditandai dengan berpakaian dan melepas pakaian sendiri, memakai ikat pinggang dan mengikat tali sepatu.

Pentingnya Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan Motorik Halus anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan, namun yang terjadi dilapangan terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan dan mengabaikan pentingnya melatih kemampuan motorik anak. Faktanya, perkembangan motorik merupakan standar yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak Anda. Setiap orang tua ingin anaknya sehat dan berkembang secara normal. Maka dari itu berikut pentingnya pengembangan motorik halus:

1. Meningkatkan Perkembangan Kognitif

Pengembangan motorik halus anak usia dini erat hubungannya dengan peningkatan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir anak. Motorik halus yang dikembangkan dengan baik memainkan peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Ketika anak usia dini terlibat dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan, jari, dan pergelangan tangan, mereka tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif mereka. Hal ini karena aktivitas-aktivitas ini mengharuskan anak untuk menggunakan otak mereka secara intensif dalam berpikir, merencanakan, dan mengeksekusi tindakan yang tepat.



2. Menciptakan dan Membangun Sikap Mandiri

Membangun mentalitas mandiri merupakan salah satu hal yang penting dalam menumbuhkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Contoh sederhananya yaitu ketika anak belajar mengenakan pakaian mereka sendiri, merakit mainan atau memecahkan teka-teki, mereka merasa lebih mandiri. Mereka belajar bahwa mereka bisa melakukan tugas-tugas ini sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

3. Membuat anak lebih fokus

Salah satu alasan penting di balik mempersiapkan kemampuan motorik halus pada anak adalah untuk membantu mereka berkonsentrasi lebih baik. Hal ini terlihat jelas ketika anak melakukan aktivitas latihan motorik halus. Kegiatan pelatihan motorik memungkinkan anak melacak gerakan dan fokus pada objek yang dituju. Selain itu, anak juga bisa melatih koordinasi antara tangan atau kaki dan mata. Aktivitas tangan dapat melatih anak untuk fokus pada gerakan tangan. Misalnya saja berlatih menulis, menggambar, dan mengancingkan baju..

4. Merangsang Kemampuan Imajinasi dan Kreativitas Anak

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas mereka. Ini terjadi karena perkembangan motorik halus memungkinkan anak untuk berinteraksi lebih efektif dengan dunia sekitar mereka, dan hal ini memiliki dampak positif pada berbagai aspek kreativitas dan imajinasi anak. Keterampilan motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk lebih leluasa dalam menciptakan seni, yang memungkinkan mereka mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan cara yang lebih kreatif.

Dengan melatih motorik halus anak sejak dini dapat membantu merangsang imajinasinya. Secara tidak langsung aktifitas yang diberikan kepada anak akan berdampak pada kreativitasnya. Orang tua dan guru dapat memberikan aktifitas sederhana pada anak, ketika anak belum bisa menyelesaikannya arahkan anak agar dapat mencoba lagi, dengan begitu anak akan semakin tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.



5. Membangun Rasa Percaya Diri Sejak Dini

Anak sangat membutuhkan rasa percaya diri terhadap lingkungannya. Memang, rasa percaya diri membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, rasa percaya diri akan meningkat jika anak terbiasa berinteraksi. Hal ini dapat dicapai melalui aktivitas pasir dan bermain membuat kreasi dari pasir bersama teman sebaya dapat membangun interaksi pada anak. Aktivitas ini dapat berdampak pada motorik halus anak karena sangat bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri dan membangun kemampuan sosial anak.

Selain faktor-pendorong kemajuan kemampuan motorik halus, terdapat juga faktor-faktor yang menjadi penghambat peningkatan motorik halus, antara lain:

- a. Bayi yang terlahir dalam kondisi abnormal, misalnya bayi premature (bayi yang belum mencapai usia kehamilannya).
- b. Gizi buruk, yaitu anak yang kekurangan gizi.

Menurut Achmad Afandi (2019), beberapa faktor yang menjadi penghambat peningkatan motorik anak, yaitu:

- a. Kecacatan otak saat lahir
- b. Kondisi yang buruk saat prenatal (sebelum lahir) dan pascanatal (saat lahir)
- c. Kurang stimulasi pada anak
- d. Tekanan yang terlalu tinggi
- e. Kidal
- f. Motorik halus anak yang masih kaku.

Dari uraian di tersebut bisa disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus perlu kita perhatikan sejak anak masih dalam kandungan ibu atau sejak masa kehamilan hingga setelah melahirkan.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi adalah:



- a. Berkat keterampilan motorik, anak-anak dapat berubah dari keadaan rentan di masa-masa awal kehidupan menjadi lebih mandiri. Keadaan ini akan mendukung berkembangnya kepercayaan diri.
- b. Berkat perkembangan motorik, anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah.
- d. Perkembangan motorik yang normal memudahkan anak untuk bermain atau berkomunikasi dengan teman sebayanya, sedangkan perkembangan motorik yang tidak normal menghalangi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. dan hal tersebut juga akan mempengaruhi kemampuan sosial anak, yang membuat anak merasa terkucilkan.

Tahap Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

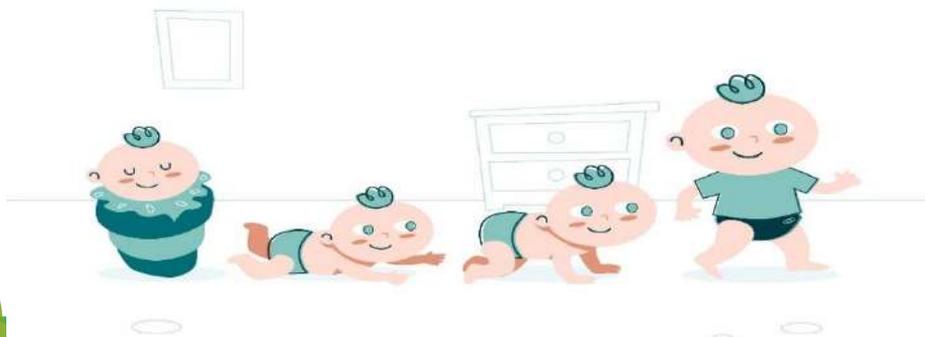
Dalam perjalanan perkembangan anak-anak, setiap langkah adalah pencapaian berharga. Salah satu aspek yang tak terpisahkan dari perkembangan anak adalah kemampuan motorik halus mereka. Dalam perkembangan keterampilan yang mungkin sering kita anggap sepele, namun saat kita menggali lebih dalam, kita akan menyadari bahwa setiap gerakan kecil yang mereka lakukan adalah langkah penting dalam perjalanan perkembangan mereka. Semakin cepat anak bereaksi, maka koordinasi mata dengan tangan akan semakin baik. Anak menjadi lebih lincah dalam gerakannya. Dengan semakin banyak diberikan stimulasi dan frekuensi melakukan aktifitas, akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, yang dapat membuat perkembangan motorik halus pada anak menjadi baik, anak pun akan merasa percaya diri dan senang dengan aktivitas yang dilakukan.

New Born

3-6 bulan

7-11 bulan

> 12 bulan



Perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Fase Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

No	Tahapan/Fase	Keterangan
1.	Continuity (bersifat kontinyu)	Dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Sejalan dengan bertambahnya usia anak.
2.	Uniform sequence (memiliki tahapan yang sama)	Memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
3.	Maturity (kematangan)	Dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Dimulai dari gerak reflex bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi
4.	Umum ke khusus,	Yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar (gross muncles) berkembang lebih dulu dari pada otot-otot halus (fine muncles)
5.	Dimulai dari gerak refleks bawaan kearah gerak yang terkoordinasi	Anak lahir didunia telah memiliki refleks, seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Refleks tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan. Orang dewasa tidak lagi menangis hanya karena lapar dan juga karena haus
6.	Cephalo-caudaldirection	Bahwa bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor
7.	Proximo-distal	Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh.
8.	Koordinasi bilateral menuju crosslater,	Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bias melakukan koordinasi organ bersilang. Dapat dikatakan bahwa kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek pengembangan fisik adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar serta menerima

Menurut tabel diatas, bisa dijelaskan bahwa Menggapai dan memegang adalah tanda awal berkembangnya motorik halus pada bayi. Memasuki dua tahun pertama kehidupannya, bayi umumnya memiliki berbagai gerakan refleks seperti menggenggam benda yang disentuh pada telapak tangan mereka (refleks genggam) atau mengisap benda yang masuk ke mulut (refleks mengisap). Seiring berjalannya waktu, bayi mulai mengembangkan kemampuan menggenggam yang lebih terkoordinasi.





Pada usia sekitar 2-3 bulan, mereka mulai menggenggam benda dengan cengkeraman yang semakin kuat, Bayi juga cenderung menggerakkan tangan mereka ke mulut pada usia ini, ini adalah salah satu cara mereka menjelajahi dunia sekitar mereka dan juga bagian dari perkembangan motorik halus.

Pada usia sekitar 6 bulan, bayi mulai mengembangkan kemampuan jari mereka lebih baik, mereka dapat memegang mainan kecil dengan jari-jari mereka, dan beberapa bahkan mulai meraih makanan dengan jari-jari.

Pada usia 9 hingga 12 bulan, bayi mulai mengembangkan kemampuan untuk meraih dan meletakkan benda dengan lebih baik, mereka dapat meraih mainan dengan satu tangan, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, dan meletakkan benda ke dalam wadah.

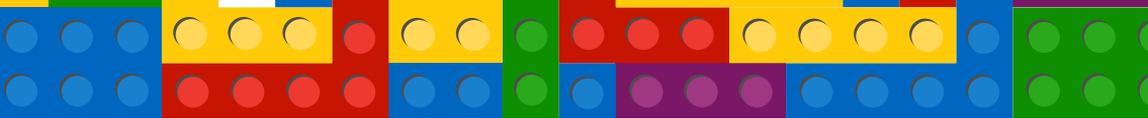
Tahap Perkembangan Motorik Halus Pada Balita

Beranjak pada usia 2-3 tahun, di periode ini anak-anak semakin mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan cepat, contoh kegiatan yang menandai perkembangannya adalah kemampuan mereka untuk menggenggam dan memanipulasi objek dengan lebih baik, mereka dapat menggenggam pensil, crayon, atau alat tulis dengan jari-jari mereka dan mungkin mulai menggambar bentuk yang lebih umum, seperti garis-garis, lingkaran, dan bahkan mungkin awan, matahari, atau bentuk wajah sederhana. Aktivitas menggambar ini adalah cara mereka mengungkapkan kreativitas mereka dan memahami dunia di sekitar mereka.

Menginjak usia 4 tahun, kemampuan anak sudah semakin meningkat. Anak usia empat tahun terkadang mengalami kesulitan mengumpulkan puncak balok yang besar karena mereka harus memasang balok dengan sempurna. Mereka terus menghancurkan struktur blok karena dianggap tidak memenuhi asumsi (Santrock, 2007:217).

Anak pada usia 5 tahun adalah penuh energi dan rasa ingin tahu, dan ini tercermin dalam kemajuan motorik halus mereka. Salah satu kemajuan utama pada usia ini adalah dalam kemampuan menggambar dan menulis. Anak-anak pada usia 5 tahun dapat menggunakan pensil atau crayon dengan lebih baik dan menghasilkan garis-garis yang lebih





presisi. Mereka mungkin mulai menggambar bentuk yang lebih rumit, menggambar orang, hewan, atau objek-objek tertentu. Kemampuan ini mencerminkan perkembangan koordinasi mata-tangan yang semakin

baik dan penguasaan pergerakan tangan. Kemampuan untuk menggunakan alat makan juga terus berkembang. Anak-anak pada usia ini mungkin dapat menggunakan sendok dan garpu dengan lebih mandiri saat makan. Mereka mulai memahami konsep-konsep seperti memegang dan menggunakan alat makan secara benar.

Anak-anak berusia 6 tahun, menunjukkan kemampuan motorik halus yang semakin matang dan terampil. Mereka telah mencapai tingkat kontrol gerakan yang memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas dengan presisi yang meningkat. Salah satu kemajuan utama terlihat dalam kemampuan menulis dan menggambar.

Dalam konteks kegiatan sehari-hari, anak-anak pada usia 6 tahun semakin terampil dalam menggunakan teknologi dan perangkat elektronik yang memerlukan keterampilan motorik halus. Penggunaan mouse komputer, pengoperasian tablet, atau bermain game konsol adalah contoh aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus yang canggih. Berikut ini disajikan tabel perkembangan motorik halus bayi.



Gambar 1. Perkembangan Motorik Halus Bayi

PERKEMBANGAN **MOTORIK HALUS** **PADA BAYI**



USIA 0-1 BULAN

Si kecil memiliki refleks menggenggam, jika kita sentuh telapak tangannya dengan lembut, bayi pun akan menggenggam tangan kita



3-4 BULAN

Bayi mulai meraih benda di atasnya, dan menggenggamnya, menaruh mainan di atasnya baik untuk menstimulasi bayi umur 3 bulan



4-6 BULAN

Bayi tertarik mengamati dan meraba bagian-bagian tubuhnya, berikan dia kesempatan untuk bermain dengan jari dan rambutnya



8-9 BULAN

Bayi sudah bisa memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri maupun sebaliknya



10-12 BULAN

Saat duduk bayi sudah bisa memungut benda yang ada di lantai dan gerakan jari jemarinya sudah mulai luwes



KETERAMPILAN MOTORIK HALUS KELAK DAPAT Mendukung KEMANDIRIAN DAN KECERDASAN ANAK, YANG AKAN SANGAT BERGUNA BAGI MASA DEPAN ANAK KETIKA MULAI BERANJAK DEWASA



Gambar 2. Perkembangan Keterampilan Tertentu (Misalnya: Tahap Menggambar, Tahap Melukis)

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 3-5 TAHUN

Motorik halus : kemampuan terkait keterampilan fisik, melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan

3 TAHUN

- Menggambar mengikuti garis lurus, vertikal, horizontal, dan lingkaran
- menggantung pola garis lurus
- mencoret-coret menggunakan pensil/krayon

4 TAHUN

- Menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat
- menggantung pola zigzag dan lingkaran
- menyusun puzzle 4 keping
- mengambil benda kecil menggunakan jari

5 TAHUN

- Melipat
- menggantung pola segitiga atau kotak
- tidak keluar garis saat mewarnai
- menyusun balok mainan



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan motorik anak usia dini tidak hanya tentang tumbuh dan berkembang secara fisik, namun juga mengenai interaksi yang kompleks antara berbagai faktor yang membentuk kemampuan motorik mereka. Dalam bab ini, kita akan menggali faktor-faktor yang memainkan perananan penting terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini. Dari pengaruh genetik hingga pengalaman sosial, setiap elemen ini adalah pemberi kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam perjalanan anak-anak menuju keterampilan motorik yang lebih maju.

Faktor Internal (Genetik)

1. Kondisi Prenatal: Perkembangan fisik anak dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang didapatkan dari ibu. Apabila keadaan fisik seorang ibu hamil kekurangan gizi, maka anak yang dilahirkannya akan berkembang tidak sempurna. Contohnya, tidak tercukupinya asam folat pada ibu hamil menyebabkan buruknya perkembangan otak janin..
2. Faktor genetik, Genetika memegang peranan signifikan dalam menentukan banyak aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik halus. Anak mewarisi kombinasi gen dari kedua orang tua, dan gen-gen ini membawa informasi tentang cara tubuh mengatur dan mengembangkan struktur saraf dan otot. Sebagai contoh, keturunan yang memiliki kecenderungan genetik terhadap koordinasi otot yang baik mungkin memiliki anak dengan kemampuan motorik halus yang lebih baik.



3. Nutrisi dan kesehatan anak setelah lahir. Faktor nutrisi dan gizi memainkan peran krusial dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Nutrisi yang memadai memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan sistem saraf serta otot, Nutrien tertentu, seperti protein, vitamin, mineral, dan asam lemak, memainkan peran penting dalam pembentukan dan fungsi jaringan otot dan sistem saraf. Ketika anak menerima nutrisi yang cukup dan seimbang, tubuh mereka memiliki kemampuan untuk membangun dan memelihara otot serta sistem saraf dengan baik. Ini, pada gilirannya, mendukung kemampuan mereka untuk melakukan gerakan halus dengan lebih baik, seperti menggambar, menulis, atau bermain dengan objek-objek. Karena nya, nutrisi dan gizi yang baik sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini
4. kecerdasan Intelektual, Kecerdasan intelektual dimaknai dengan tinggi rendahnya IQ
5. Cacat fisik.

Faktor Lingkungan (Pengasuhan, Stimulasi)

Lingkungan yang tepat dan bantuan orang tua berdampak pada kemajuan perkembangan motorik. Anak-anak yang memiliki banyak kesempatan untuk bermain akan mengeksplorasi kemampuan motoriknya lebih baik. Bagi anak-anak, bermain adalah salah satu cara untuk belajar melatih anggota tubuh dan otaknya dalam mengambil keputusan. Kondisi lingkungan merupakan faktor diluar diri anak yang sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak.





Anak perlu distimulasi, dibimbing, diberi semangat dan diberi kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya agar perkembangan motoriknya dapat berkembang dengan pesat. Sikap orang tua yang terlalu protektif terhadap anaknya dapat menghambat kebebasan bergerak anak, sehingga perkembangan motoriknya juga dapat terhambat. Status sosial ekonomi ditunjukkan oleh pendidikan orang tua dan tingkat pekerjaan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh ketika orang tua mendidik anaknya, lingkungan keluarga dan sikap yang ditunjukkan akan oleh orang tua akan ditiru oleh. Contoh lain adalah, ibu yang bekerja harus menjalankan dua peran, baik sebagai wanita karir maupun sebagai ibu rumah tangga, sehingga dampak negatif dapat terjadi yaitu ibu tidak dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada saat ia sedang dalam masa pertumbuhan yang pesat.

Guru perlu memiliki pemahaman dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa agar dapat mengembangkan landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tahapan kehidupannya. Oleh karena itu, guru harus memahami sejumlah factor apa saja yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang siswa, yaitu faktor genetik, kondisi lingkungan dan sosial ekonomi, serta faktor lainnya. (Veryawan 2022:4).



BAB II

IDENTIFIKASI MASALAH MOTORIK HALUS

Dalam mengidentifikasi anak yang mengalami gangguan motorik halus diperlukan perhatian khusus terhadap perilaku dan perkembangan motorik mereka. Anak yang mengalami gangguan motorik halus dapat menunjukkan beberapa ciri-ciri khusus. Ciri-ciri ini mungkin bervariasi tergantung pada jenis gangguan dan tingkat keparahan.

Walaupun sejatinya pengamatan masalah gangguan motorik halus dilakukan oleh profesional kesehatan anak seperti dokter dan terapis okupasi, guru dan pengajar dikelas juga memiliki peranan yang penting dalam mengidentifikasi anak-anak yang mungkin mengalami gangguan motorik halus di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa cara mengidentifikasi anak yang mengalami gangguan motorik halus.

Cara Mendeteksi Gangguan Motorik Halus

A. Ciri Anak Yang Mengalami Gangguan Motorik Halus

1. Ceroboh

Pada umumnya anak yang mengalami gangguan motoric halus, akan terlihat ceroboh (*clumsy*) karena tidak dapat menggenggam benda dengan baik akibat koordinasi tangan dan mata yang buruk. Anak-anak kurang konsentrasi dan hal-hal yang tidak terduga bisa saja terjadi.

2. Lebih Menyenangi Aktivitas Fisik

Aktivitas yang bisa merangsang motorik halus anak antara lain menggunting, menggambar, mewarnai, meremas, meronce dan aktivitas lain menuntut keterlibatan otak, tangan dan mata. Anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus seringkali lebih menyukai aktivitas fisik seperti bermain daripada menggambar atau menyusun balok.

3. Keterlambatan Bicara

Gangguan ini terjadi disebabkan berbicara melibatkan pergerakan mulut, bibir, dan lidah. Keterlambatan bicara pada anak tentunya



akan berdampak pada interaksi anak dan perkembangan sosial anak dengan lingkungannya.

4. Perbandingan dengan teman sebaya

Guru dan pengajar sebaiknya melakukan observasi terhadap perkembangan motorik anak-anak secara rutin. Perhatikan apakah ada anak yang tampak kesulitan dalam tugas-tugas yang melibatkan gerakan halus, seperti menggambar, menulis, atau menggunakan alat-alat tulis.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Motorik Halus

Bila seorang anak mempunyai masalah pada motorik halusnya maka ia akan merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan keseharian atau hal-hal yang seharusnya dilakukan pada usianya. Masalah pada motorik halus juga dapat membuat belajar menjadi sulit atau bahkan membuat Anda kurang percaya diri dengan lingkungan sekitar. Berikut disajikan dalam gambar beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus AUD.

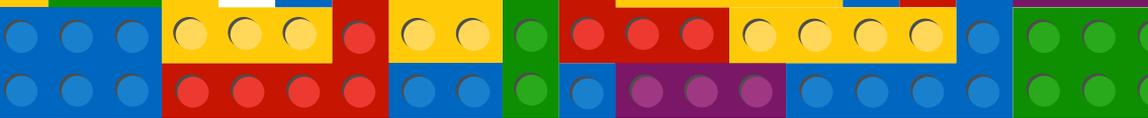
Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini

Pola Asuh
Tridhonanto (2014) menjelaskan perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak, orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat

Susunan Syaraf
Teori kibernetik memandang manusia sebagai suatu sistem informasi, artinya dalam menampilkan suatu respon, informasi secara intern, yaitu pengolahan informasi secara psikis. Hal ini dimungkinkan karena manusia memiliki sistem informasi itu sendiri, yaitu alat-alat reseptor dan sistem persyarafan (kiram, 2000)

Lingkungan sosial
Sebagai perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan dimana anak dibesarkan memiliki peranana penting





Cara Mengatasi Anak Yang Mengalami Gangguan Motorik Halus

Jika merasa anak kita memiliki gangguan perkembangan motorik halus, sangat bijak untuk segera dikonsultasikan ke dokter. Dokter akan memeriksa tergantung usia anak. karena bisa jadi apa yang terjadi pada anak merupakan bukan suatu kelainan yang serius melainkan keterlambatan tumbuh kembang. Masalah pada motorik halusnya bisa diperbaiki jika anak terbiasa untuk berlatih. Selain olah raga, ada terapi lain seperti terapi wicara. Jika keterlambatan motorik halus tersebut disebabkan oleh hal lain, misalnya kelainan syaraf, maka tidak jarang penanganannya melibatkan dokter spesialis syaraf. Agar masalah keterlambatan motorik halus tidak semakin parah, pastikan kedua orang tua terlibat dalam pengembangan motorik halus anak.

Kapan Harus Konsultasi dengan Ahli Terkait

Ketika ada permasalahan pada perkembangan motorik anak orang tua sangat perlu untuk memperhatikan dan mengamati permasalahan yang terjadi pada anak. Saat ada permasalahan yang serius yang belum bisa orang tua atasi, orang tua perlu berkonsultasi ke dokter atau ahli tumbuh kembang anak agar dapat segera mendapatkan solusi.



BAB III AKTIVITAS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS

Permainan dan Latihan yang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Cukup banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengasah keterampilan motorik halus anak, keterampilan motorik halus akan melatih anak untuk mandiri dan percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-sehari.

Berikut ini adalah kegiatan dikelas yang dapat membantu anak melatih kemampuan motorik:

1. Bermain Playdough



Berikut adalah cara mengatur kegiatan bermain playdough untuk anak usia dini:

1. Siapkan playdough dalam berbagai warna atau buat sendiri menggunakan resep adonan bermain yang aman. Pastikan playdough yang digunakan aman bagi anak
2. Jelaskan kepada anak bahwa mereka akan bermain dengan playdough. Berikan panduan tentang cara menggunakannya dan tunjukkan kepada mereka contoh-contoh dasar, seperti menggulung, membentuk bola, atau membuat bentuk sederhana.
3. Biarkan anak bebas untuk bermain dan bereksperimen dengan playdough.



4. Pastikan anak mencuci tangan mereka sebelum dan setelah bermain dengan playdough untuk menjaga kebersihan.
5. Selalu berikan pujian saat anak berhasil menciptakan sesuatu dengan playdough. Ini akan memotivasi mereka untuk terus berkreasi dan merasa bangga dengan hasil karya mereka.

2. Menggambar dan Mewarnai



Menggambar dan mewarnai tidak hanya membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Namun, aktivitas ini mungkin adalah kegiatan pertama kalinya anak dalam memegang alat tulis dengan baik. Menggoreskan alat tulis dan crayon memerlukan koordinasi antara mata dan otot polos anak. Berikut adalah cara mengatur kegiatan ini:

1. Siapkan kertas, pensil warna, crayon, spidol, pensil, atau cat air yang aman untuk anak-anak.
2. Jelaskan kepada anak bahwa mereka akan menggambar dan mewarnai. Biarkan mereka tahu bahwa ini adalah kesempatan bagi mereka untuk berkreasi dan mengungkapkan ide-ide mereka.
3. Guru dapat memberikan inspirasi dengan menunjukkan contoh-contoh gambar atau memberikan ide-ide tentang apa yang bisa mereka gambar. Misalnya, hewan peliharaan, alam, atau tokoh-tokoh kartun.
4. Biarkan anak bebas dalam menggambar dan mewarnai. Mereka bisa membuat gambar sesuai dengan imajinasi mereka. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka.



5. Di era digital, kita juga dapat memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak edukatif yang dirancang khusus untuk menggambar dan mewarnai. Ini dapat menjadi cara yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak berkreasi.

3. Menggunting



Kegiatan menggunting adalah cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Ini juga membantu mereka memahami konsep geometri dan mengasah keterampilan tangan mereka. Pastikan untuk memberikan pengawasan saat anak menggunakan gunting dan selalu berbicara tentang keselamatan selama kegiatan ini.

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, termasuk kertas dan gunting anak yang aman (dengan ujung tumpul) ,Pastikan gunting yang digunakan cocok untuk anak-anak dan tidak memiliki ujung yang tajam.
2. Jelaskan kegiatan yang akan lakukan, yaitu menggunting kertas. Pastikan mereka memahami bahwa gunting adalah alat yang perlu digunakan dengan hati-hati.
3. Tunjukkan kepada anak cara menggunting kertas dengan benar. Contohkan langkah-langkah dasar, seperti memegang gunting dengan benar, memotong garis lurus, dan menghentikan gunting saat diperlukan.
4. Biarkan anak berkreasi dengan menggunting sesuai dengan imajinasi mereka. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan kreativitas mereka dan menciptakan karya seni yang unik.



5. Pastikan anak menggunting di atas permukaan datar dan menggunakan gunting yang aman. Selalu awasi anak saat

mereka menggunting untuk memastikan bahwa mereka tidak melukai diri sendiri atau orang lain.

4. Meronce



Meronce adalah kegiatan memasukan benda dengan bermacam bentuk dapat menggunakan sedotan, biji-bijian, manik-manik dan benda lain, dimasukan ke seutas benang untuk dijadikan prakarya. Latihan ini dapat berguna untuk melatih kekuatan otot serta kelenturan jari-jari.

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, sedotan, benang, benang, dan gantungan atau pita untuk menggantungkan hasil ronce mereka. Pastikan benang yang digunakan cukup kuat dan aman bagi anak.
2. Tunjukkan kepada mereka contoh-contoh sederhana tentang apa yang dapat mereka buat seperti kalung atau gelang
3. Tunjukkan kepada anak bagaimana cara memasukan benda-benda ke benang dengan langkah-langkah yang mudah dimengerti.



5. Melipat kertas



Kegiatan melipat kertas tidak hanya membantu perkembangan motorik halus, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Ini juga merupakan cara yang baik untuk mengajar mereka tentang mengikuti instruksi, kesabaran, dan ketelitian dalam menjalankan tugas. Untuk membantu anak mulai melipat secara mandiri, ajari ia melipat sederhana terlebih dahulu, seperti melipat persegi panjang dan segitiga.

6. Melepas dan memasang kancing baju



Kegiatan memasang dan melepas kancing baju bukan hanya latihan jari dan tangan, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri yang penting. Selain itu, ini adalah cara yang bagus untuk mengajarkan anak tentang urutan tindakan, koordinasi mata-tangan, dan ketekunan.



7. Melukis dengan jari



Kegiatan melukis dengan jari adalah termasuk kegiatan seni yang sangat digemari oleh anak. Ini tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan motorik halus mereka. Siapkan semua bahan yang diperlukan, termasuk kertas, cat air berwarna, kuas, dan wadah kecil untuk mencelupkan jari. Pastikan cat air yang digunakan aman dan mudah dicuci.

8. Memancing dan menyedok ikan



Siapkan wadah (kolam sesuai ukuran anak), pancingan, ikan-ikanan, dan cedokan ikan. Kemudian ajaklah anak untuk memancing ikan. Selain melatih kesabaran, latihan ini juga dapat



menstimulasi otot jari dan tangan, sehingga meningkatkan koordinasi tangan dan mata

9. Meremas busa



Aktivitas Meremas busa dapat memperkuat otot dan kelenturan jari. Guru dapat membuat busa dan menuangkan air yang telah dicampur pewarna makanan yang aman untuk anak untuk dipindahkan ke wadah lain.

10. Menyusun Balok



Menyusun balok juga memerlukan ketelitian sehingga anak dapat melatih fokus agar balok dapat tersusun dengan baik dan melatih juga melatih otot-otot jari anak .



11. Bermain menggunakan sendok



Cara melatih motorik anak bisa dengan mengajarkan atau membiarkan anak untuk makan sendiri. Mengajarkan anak untuk menggunakan sendok dan garpu sejak ini agar anak dapat belajar memegang dan menggenggam dengan benar

12. Bermain Pasir



Bermain pasir dapat melatih Indera peraba pada anak, dimana anak dapat merasakan tekstur pasir, guru dan orang tua dapat mengarahkan anak untuk meremas-remas dan merasakan tekstur pasir, anak juga dapat membentuk bangunana tertentu menggunakan pasir.



13. Menyusun lego



Lego adalah sebuah permainan bongkar pasang dan Menyusun balok kecil agar menyerupai benda tertentu. menyusun Lego adalah kegiatan yang mendidik, bermanfaat, dan menyenangkan untuk anak usia dini. Kegiatan ini membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak sambil memberikan kesempatan untuk berkreasi dan bersenang-senang.

14. Mencocok Gambar



Aktivitas mencocok gambar bisa melatih fokus dan ketelitian anak, alat dan bahan yang digunakan untuk mencocok dapat ditemukan di sekitar misalnya sterofoam, tusuk gigi, gambar dan lain-lain.



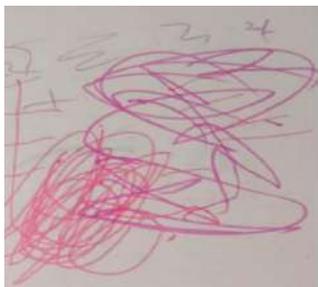
BAB IV

TAHAPAN MELUKIS DAN MENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI

Melukis dan menggambar adalah salah satu cara pertama di mana anak-anak mulai mengungkapkan diri. Pada masa anak usia dini, mereka mungkin belum memiliki kemampuan bahasa yang kuat untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka, sehingga menggambar menjadi bahasa mereka. Melalui gambar, anak-anak dapat mengungkapkan imajinasi mereka, menggambarkan apa yang mereka lihat atau bayangkan, dan mengekspresikan perasaan mereka. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir visual dan kreativitas anak. Adapun tahap menggambar dan melukis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Menggambar

1. Tahap 1 Menggambar



Coretan pertama, coretan masih berupa acak, coretan digabungkan dengan pola yang masih tidak beraturan.

2. Tahap 2 Menggambar



Coretan sudah mulai terarah dan memuat garis dan titik tertentu yang didulang biasanya ber bentuk lonjong yang belum belum berhubungan.



3. Tahap 3 Menggambar



Gambar sudah mulai memiliki arti, garis bulat, lonjong, dan titik-titiknya sudah mulai menyebar teratur.

4. Tahap 4 Menggambar



Gambar yang tadinya hanya berbentuk bulat atau lonjong, sudah mulai ditambahkan titik dan garis agar menyerupai wajah.

5. Tahap 5 Menggambar



Gambar Bulat yang tadinya berbentuk wajah sudah mulai ditambahkan kaki, tangan, dan atribut lain, sehingga makna dari gambar semakin terlihat jelas.

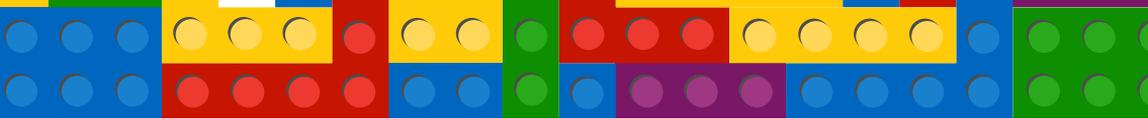
Tahap Melukis

1. Tahap Melukis



Masih berupa bercak warna-warni tidak teratur dan masih secara acak.





Tahap 2 Lukisan



Warna yang dibentuk telah dipisah -dipisah dan diulang secara terarah namun belum digabungkan.

Tahap 3 Lukisan



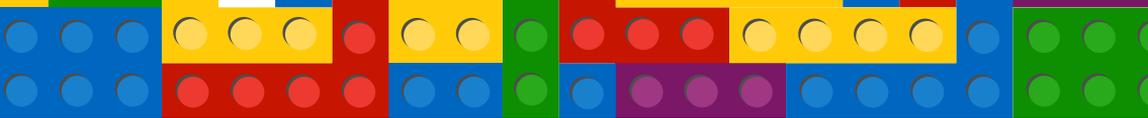
Coretan warna yang tadinya terpisah sudah mulai digabung.

Tahap 4 Lukisan



Warna ditumpuk satu sama lain dengan mulai membentuk pola.





Tahap 5 Lukisan



Tahap Melukis lingkaran yang dapat diartikan dengan kepala dengan ditambahkan kaki dan tangan

Setelah melalui tahap 5, gambar dan lukisan telah mencirikan gambar dan lukisan yang sama. adalah sama :



Tahap 6 : Menggambar lingkaran kepala dengan garis dan titik sebagai wajah lengkap dengan kaki dan tangan, walaupun belum sempurna.



Tahap 7: Kepala berukuran besar" yang memiliki bentuk batang sebagai tubuhnya serta anggota tubuh lainnya, melayang di atas permukaan kertas.



Tahap 8: Kepala berukuran besar yang dapat memiliki bentuk badan yang terdiri dari badan tertutup, badan berisi, atau badan berbentuk segi tiga, beserta anggota-anggota tubuh lainnya, melayang di atas permukaan kertas.



Tahap 9: Ilustrasi rumah sederhana yang memiliki kemiripan dengan wajah manusia, bersama dengan elemen-elemen sederhana lainnya seperti kupu-kupu atau bunga-bunga, melayang di atas lembaran kertas.

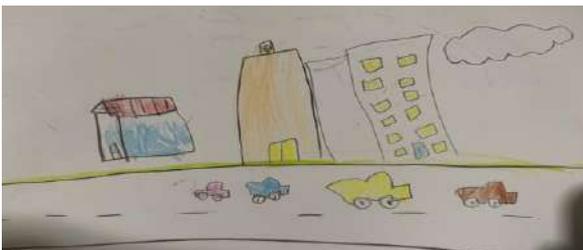


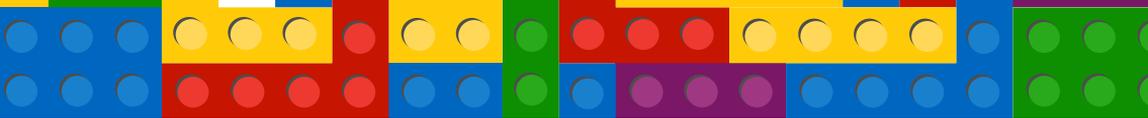


Tahap 10: Bagian paling bawah dari kertas digunakan sebagai panduan atau garis dasar, di mana gambar-gambar objek yang mudah dikenali ditempatkan. Objek-objek tersebut diletakkan dengan presisi, seperti langit di atasnya, rumah di bagian paling bawah kertas, dan seterusnya. Jika seorang anak memasukkan objek-objek ke dalam gambar langit, ia masih berada pada tahap ini, sebagai contoh, anak tersebut bisa menggambar pesawat terbang di tengah awan dan langit biru.



Tahap 11: Sebuah garis dasar berfungsi sebagai dasar yang mendukung gambar rumah dan/atau objek-objek lainnya.





Tahap 12: Garis dasar muncul sebagai batas langit, menunjukkan bahwa anak mulai menyadari ruang dua dimensi dan objek-objek juga ditempatkan dengan presisi.



BAB V

PERAN PENDIDIK DAN ORANGTUA DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS

Strategi Pengajaran yang Mendukung Motorik Halus

Strategi guru dalam merencanakan pembelajaran motorik halus pada anak tidak lepas dari pemilihan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau fasilitator untuk membantu siswa memahami dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam konteks pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyediakan bahan pembelajaran guna membantu siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran. Strategi pembelajaran prasekolah hendaknya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan sosial, penuh permainan, dan tidak mengasingkan anak dari dunia luar.

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran PAUD sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Dikemukakan oleh Sujiono, pengajaran yang berfokus pada anak mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, menciptakan peluang bagi anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, dan menciptakan peluang untuk mengembangkan potensi anak melalui berbagai metode yang menyenangkan. Prinsip belajar *learning by doing* dan *learning by playing* dimulai dengan perencanaan dan penyediaan alat serta bahan pendidikan yang mendukung perkembangan dan permainan anak secara menyeluruh.

b. Strategi Pembelajaran melalui Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang disukai anak-anak dan mencakup berbagai jenis kegiatan seperti pengembangan keterampilan motorik, kognitif, produktif, sosial dan lainnya. Pembelajaran melalui bermain (*play-based learning*) adalah pendekatan yang sangat efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini



(PAUD), bermain merupakan cara alami bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran PAUD melalui bermain:

1. **Bermain Bebas:** Anak akan diberi kesempatan untuk bermain secara bebas dengan mainan atau bahan-bahan kreatif. Ini memungkinkan mereka menggali imajinasi mereka dan mengembangkan kreativitas.
2. **Permainan Peran:** Bermain peran adalah cara anak mempelajari semua hal mengenai dunia di sekitar mereka. Dalam permainan ini, mereka bisa menjadi apa saja yang mereka inginkan, misalnya, dokter, guru, petani, atau superhero. Permainan peran membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab.
3. **Bermain dengan Teman:** Bermain dengan teman sebaya berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.
4. **Kegiatan Kreatif:** Kegiatan seni, seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan, dan bermain musik, bagus untuk merangsang kreativitas anak-anak.
5. **Bermain Luar Ruangan:** Dengan melakukan permainan di luar ruangan akan memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi alam, memahami alam, dan mengembangkan keterampilan fisik seperti berlari, melompat, dan menggali tanah.
6. **Permainan Konstruksi:** Permainan dengan bahan konstruksi, seperti blok, Lego, atau puzzle, membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang konsep matematis, seperti ukuran, bentuk, dan tumpukan.
7. **Menggunakan Cerita dan Buku:** Cerita buku atau cerita yang diceritakan oleh orang dewasa adalah cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta meningkatkan pemahaman naratif.
8. **Permainan Sains Sederhana:** Permainan sains sederhana, seperti mencampur warna, eksperimen dengan air, atau mengeksplorasi



konsep gravitasi, membantu anak-anak memahami dunia ilmiah di sekitar mereka.

c. Strategi Pembelajaran Terpadu

Adalah pendekatan yang menggabungkan bermacam aspek pembelajaran, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik, ke dalam pengalaman pembelajaran yang holistik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menekankan hubungan antara berbagai konsep dan keterampilan, sehingga anak dapat belajar secara lebih bermakna dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa strategi penting dalam pembelajaran terpadu PAUD:

1. **Pengintegrasian Materi Pelajaran:** Guru atau pendidik berupaya untuk mengintegrasikan materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang musim panas, anak-anak dapat memahami konsep sains tentang cuaca, seni melalui karya seni berdasarkan musim panas, dan bahasa melalui pembacaan cerita tentang liburan musim panas.
2. **Bersifat Multidisiplin:** Menerapkan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Misalnya, anak-anak dapat mengembangkan kegiatan terpadu yang mencakup membaca buku tentang kupu-kupu, mengamati berbagai spesies kupu-kupu di alam, dan merancang karya seni berdasarkan pengamatan mereka.
3. **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:** Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, misalnya dengan mengunjungi kebun binatang atau kebun raya untuk mempelajari tentang hewan dan tumbuhan, atau dengan melakukan eksperimen sederhana di kelas.
4. **Koneksi dengan Dunia Nyata:** Memastikan bahwa pembelajaran memiliki relevansi dengan dunia nyata anak-anak. Ini dapat dilakukan dengan membawa tamu ke kelas yang dapat berbicara tentang profesi mereka, atau dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat seperti toko kelontong atau taman bermain.



5. Penggunaan Sumber Daya Luar: Menggunakan sumber daya di luar kelas seperti perpustakaan, museum, taman, dan komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Adalah pendekatan yang bertujuan merangsang pemikiran kritis, dan pemecahan masalah sejak dini. Pendekatan ini melibatkan pengajuan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan atau eksplorasi, yang pada gilirannya mendorong anak-anak untuk mencari jawaban dan solusi dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa strategi penting dalam pembelajaran PAUD berbasis masalah:

1. Penyajian Masalah: Guru atau pendidik dapat memulai dengan memperkenalkan anak-anak pada suatu masalah, pertanyaan, atau situasi tertentu. Misalnya, mereka dapat memberikan cerita pendek atau memunculkan situasi sehari-hari yang memerlukan pemecahan masalah.
2. Pemikiran Kritis: Anak-anak diberi kesempatan untuk berpikir kritis tentang masalah tersebut. Mereka dapat diajak untuk mengamati, mempertanyakan, menganalisis, dan merenungkan situasi yang dihadapi. Eksplorasi Kreatif: Anak-anak diberi kebebasan untuk mencari berbagai cara kreatif dalam memecahkan masalah. Ini dapat melibatkan kegiatan seperti merancang, menggambar, merakit, atau mencoba pendekatan eksperimen.
3. Sumber Belajar Diversifikasi: Pendidik dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang beragam, termasuk buku, mainan, perangkat sains sederhana, atau sumber daya digital.
4. Diskusi dan Refleksi: Setelah anak-anak mencoba mencari solusi, penting untuk mendorong diskusi dan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari. Ini membantu mereka untuk mengartikulasikan pemahaman mereka dan memperkuat konsep yang telah diajarkan.
5. Penghargaan Terhadap Proses: Fokus harus diberikan pada proses belajar daripada hanya pada hasil akhir. Penting untuk menghargai usaha dan kreativitas anak-anak dalam pemecahan masalah.





Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga membantu membangun minat dan motivasi dalam belajar, serta memberi anak pengalaman langsung dalam menjawab pertanyaan dan mengatasi tantangan.

e. Strategi pembelajaran PAUD Berbasis Kreativitas

Adalah pendekatan yang bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan potensi kreatif anak-anak sejak dini. Pendekatan ini mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Berikut adalah beberapa strategi penting yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD berbasis kreativitas:

1. **Bermain Secara Bebas:** Memberikan anak kesempatan untuk bermain secara bebas dan mengeksplorasi lingkungan mereka. Ini membantu mereka menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menciptakan permainan mereka sendiri.
2. **Seni dan Karya Kerajinan:** Mengintegrasikan seni dan karya kerajinan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka sendiri melalui lukisan, menggambar, membuat kerajinan tangan, dan proyek seni lainnya.
3. **Cerita dan Imajinasi:** Membacakan cerita dan mendorong anak-anak untuk berimajinasi. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman naratif, membangun keterampilan berbicara, dan mendorong kreativitas mereka dalam membuat cerita mereka sendiri.
4. **Permainan Peran:** Memungkinkan anak-anak bermain peran, seperti bermain "tokoh" atau peran lain dalam permainan mereka. Ini membantu mereka berpikir tentang peran orang lain dan mengembangkan empati.
5. **Eksperimen dan Penelitian:** Mengajak anak-anak untuk bereksperimen sederhana dan penelitian kecil yang sesuai dengan



usia mereka. Hal ini membantu mereka memahami konsep ilmiah dan melibatkan mereka dalam proses penemuan.

6. Kegiatan Musik dan Gerak: Musik dan gerakan merupakan cara yang bagus untuk merangsang kreativitas anak-anak. Anak-anak dapat berpartisipasi dalam bernyanyi, menari, atau bermain alat musik sederhana.
7. Pertanyaan Terbuka: Mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran kreatif. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa yang akan terjadi jika..." atau "Bagaimana Anda bisa membuat ini lebih menarik?" dapat merangsang pemikiran inovatif.
8. Lingkungan Kreatif: Menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, dengan akses ke beragam bahan seperti alat seni, buku, mainan konstruksi, dan alat musik.
9. Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara anak-anak. Mereka dapat bekerja bersama dalam proyek-proyek, berbagi ide, dan belajar satu sama lain.
10. Refleksi dan Penghargaan: Mendukung anak-anak untuk merenungkan hasil karya mereka dan memberikan penghargaan. Hal ini membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

Penting untuk diingat bahwa pembelajaran berbasis kreativitas di PAUD harus fokus pada proses daripada hasil akhir. Tujuan utamanya adalah merangsang pemikiran kreatif dan kemampuan anak-anak untuk berpikir "di luar kotak". Guru dan orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak-anak, dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mencoba hal-hal baru serta belajar dari pengalaman mereka.

Kerjasama antara Pendidik dan Orang Tua

Kerjasama antara guru dan orang tua harus terjalin dengan baik dikarenakan Kerjasama sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Kerjasama ini dilakukan agar aktifitas yang dapat melatih motorik halus juga dilaksanakan di rumah atau di lingkungan sekitar anak.





Kerja sama antara orang tua dan guru memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan motorik halus anak pada usia dini. Kolaborasi ini memberikan dukungan yang konsisten dan menyeluruh bagi perkembangan anak. Beberapa strategi kerja sama efektif antara orang tua dan guru melibatkan berbagai aspek, seperti komunikasi terbuka, pertemuan Orang Tua-Guru yang rutin, serta penyediaan materi informasi bagi orang tua mengenai pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, konsultasi pribadi, pemberian tugas rumah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah juga menjadi bagian integral dari kolaborasi ini.

Diskusi kelompok orang tua, pemantauan bersama terhadap perkembangan motorik halus anak, serta keterlibatan dalam program terstruktur yang dirancang bersama-sama oleh sekolah dan orang tua, semuanya merupakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan efektivitas kerja sama ini. Memberikan umpan balik positif kepada orang tua tentang usaha mereka dalam mendukung pengembangan motorik halus anak menjadi langkah apresiasi yang sangat penting. Keseluruhan, melalui kerja sama yang kuat ini, anak dapat merasakan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan optimal.





BAB VI

PENILAIAN, EVALUASI DAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Metode Penilaian Motorik Halus

Salah satu metode untuk mengevaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian adalah cara paling umum dalam memberikan atau memutuskan hasil pembelajaran tertentu berdasarkan model tertentu. Penilaian pada anak usia dini harus lebih didasarkan pada kemajuan pembelajaran atau perkembangan individu. Asesmen yang tepat bagi anak prasekolah adalah proses mengamati dan mencatat hasil belajar serta karya siswa untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan pendidikan kedepannya.

Penilaian portofolio adalah instrumen penilaian yang tepat untuk anak prasekolah yaitu dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran dari waktu ke waktu. Contoh hasil belajar yang menunjukkan kemampuan anak antara lain menulis, menggambar atau ekspresi seni dan karyanya. Kumpulan karya ditransformasikan menjadi portofolio yang akan digunakan guru untuk memantau perkembangan setiap anak (Hermawati, 2019).

Dengan demikian, evaluasi menjadi suatu proses pengambilan keputusan berdasarkan serangkaian hasil pengujian dan pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan atau perkembangan motorik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pelatih mempengaruhi perubahan keterampilan anak di masa depan (perkembangan motorik).

Instrumen Asesmen motorik halus anak usia dini (PAUD)

Perkembangan motorik didasarkan pada pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan. Perkembangan motorik ditentukan oleh tiga faktor: otak, saraf dan otot. Sewaktu keterampilan motorik aktif, ketiga faktor tersebut menjalankan fungsinya masing-masing secara interaktif positif, artinya unsur



yang satu saling terkait, saling mendukung, saling melengkapi untuk mencapai kondisi mesin yang lebih utuh.

Perkembangan koordinasi tangan-mata anak bergantung pada kombinasi rangsangan dan stimulasi yang diterimanya dalam berkegiatan setiap hari. Contohnya, anak berusia 3 tahun tidak dapat menulis seperti anak berusia 5 tahun, sekeras apa pun ia berusaha, karena otot dan sarafnya belum cukup matang untuk membuat gerakan tangan yang lebih halus.

Kegiatan belajar di jenjang pendidikan anak usia dini berbeda dengan jenjang pendidikan di atasnya, dikarenakan proses pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini memerlukan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan unik. Disamping itu, proses dalam penilaiannya juga sangat berbeda, Pendidikan anak usia dini didirikan dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak dengan merangkul pengalaman dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Dengan fokus pada pembelajaran melalui bermain dan pembelajaran yang berfokus pada anak, penilaian harus dilakukan secara khusus, hati-hati, dan cermat. Evaluasi anak menjadi kunci untuk mengambil langkah yang harus diterapkan dalam pembelajaran berikutnya.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu instrumen penilaian berupa *assessment* untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum ataupun setelah mengikuti pelajaran, dan mengetahui hambatan yang sedang dialami oleh siswa tersebut (Segers, Martens, & Bossche, 2018; Siddiq et al., 2019; Wei, Saab, & Admiraal, 2021).

Assesmen/Penilaian formal adalah penilaian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan alat penilaian yang terstandar, antara lain tes Intelligence Quotient (IQ), Wide Scale Achievement Test (WRAT), Tes Bahasa Lisan (TOWL) atau tes resmi lainnya. Pada saat yang sama, penilaian informal merupakan teknik yang masih digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari. Penilaian informal menggunakan alat penilaian yang tidak dibuat baku dan disiapkan oleh guru. Guru dapat melakukan penilaian informal dengan berbagai cara, seperti: observasi, tes sebelum dan sesudah, skala penilaian, catatan anekdot, portofolio.



Tabel Instrumen Perkembangan Motorik Halus Usia 4 – 5 Tahun

NO	INDIKATOR	TES PERBUATAN	PENILAIAN	ALAT
1.	Anak dapat berdiri menggunakan satu kaki	Meminta anak untuk berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik	0. Tidak mampu 1. mampu kurang dari 3 detik 2. mampu lebih dari 3 detik	
2.	Anak mampu membuat garis horisontal dan vertikal	Meminta anak untuk menuliskan garis horisontal dan vertikal	0. Tidak mampu 1. Mampu namun tidak sempurna 2. Mampu dengan sempurna	Pensil dan kertas
3.	Anak dapat menjiplak bentuk daun	Meminta anak untuk menjiplak bentuk daun	0. Tidak mampu 1. Mampu melakukan namun tidak sempurna 2. Mampu melakukan dengan sempurna	Buku gambar Daun Pensil
4.	Anak mampu membangun menara/tugu dari 10 balok	Meminta anak Menyusun Menara dari balok	0. Tidak Mampu 1. Mampu 1-5 0. Mampu 6-10	Balok-balok TK
5.	Anak mampu melipat kertas	Meminta anak membuat perahu dan pesawat dari kertas	0. Tidak mampu 1. mampu namun tidak rapi 2. Mampu dan hasilnya rapi	Kertas warna

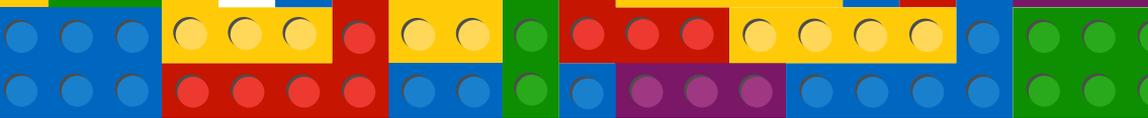


6.	Anak dapat menggunakan angunting untuk berbentuk lengkung dan gelombang pada kertas	Meminta anak menggunting garis lengkung dan gelombang ini	0. Tidak mampu 1. Mampu namun tidak rapi 2. Mampu dan hasilnya rapi	Kertas dan Gunting
----	---	---	---	--------------------

Tabel Instrumen Perkembangan Motorik Halus Usia 5 – 6 Tahun

NO	INDIKATOR	TES PERBUATAN	PENILAIAN	ALAT
1.	Menggunting kertas bentuk geometri	Guntinglah bentuk segitiga, persegi panjang, dan lingkaran	0. Tidak mampu 1. Dapat hanya bentuk segitiga dan persegi 2. Dapat seluruhnya	Kertas dengan gambar geometris dan gunting
2.	Mewarnai gambar bentuk bunga atau pohon	Warnailah gambar bunga atau pohon ini	0. Tidak mampu 1. Mampu namun tidak rapih 2. Mampu dan hasilnya rapih	1. Pensil warna Gambar rumah/ mobil
3.	Menempel gambar dengan akurat dan tepat	Mengarahkan anak untuk menempel gambar di tempat yang sesuai	0. Tidak mampu 3. Mampu namun tidak rapih 4. Mampu dan hasilnya rapih	Kertas Stiker
4.	Menggunakan alat makan dengan benar	Mengambil makanan dari piring lalu disuapkan dengan benar	0. Tidak dapat 1. Dapat mengambil makan tapi blm dapat menyuapkan 2. Dapat mengambil makan dan menyuapkan	Sendok Dan alat makan lainnya





5.	Mengikat tali Sepatu	Meminta anak membuat simpul dan mengikat tali sepatu	0. Tidak dapat 1. Dapat membuat simpul namun belum dapat mengikat tali sepatu 2. Dapat melakukan dengan sempurna	Sepatu bertali
----	----------------------	--	--	----------------





BAB VII

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah umum yang mencakup sejumlah kondisi atau kebutuhan yang memerlukan perhatian, dukungan, atau perawatan tambahan. Kondisi ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, sosial, atau emosional. Berikut adalah beberapa contoh kondisi yang termasuk dalam kategori "anak berkebutuhan khusus":

a) **Disabilitas Pembelajaran:**

- Anak-anak dengan disabilitas pembelajaran mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami informasi, belajar membaca, menulis, atau berhitung.

b) **Gangguan Perilaku atau Emosional:**

- Beberapa anak mungkin mengalami gangguan perilaku atau emosional yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembinaan perilaku dan dukungan emosional.

c) **Gangguan Spektrum Autisme (ASD):**

- Anak-anak dengan ASD dapat mengalami tantangan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku.

d) **Gangguan Perhatian dan Hiperaktivitas (ADHD):**

- Anak-anak dengan ADHD mungkin memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mengendalikan impuls, dan mengelola tingkat aktivitas fisik mereka.



•

e) Gangguan Sensorik:

- Beberapa anak mungkin memiliki gangguan sensorik yang memengaruhi cara mereka merespons rangsangan sensorik seperti suara, sentuhan, atau cahaya.

f) Gangguan Fisik atau Kesehatan Kronis:

- Anak-anak dengan kondisi fisik atau kesehatan kronis, seperti cerebral palsy, muscular dystrophy, atau penyakit kronis lainnya, mungkin memerlukan dukungan khusus dalam mobilitas atau perawatan medis.

g) Gangguan Komunikasi:

- Anak-anak dengan gangguan komunikasi, seperti gangguan bicara atau bahasa, mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

h) Gangguan Pendengaran atau Penglihatan:

- Anak-anak dengan gangguan pendengaran atau penglihatan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memfasilitasi aksesibilitas informasi.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak berkebutuhan khusus adalah individu yang unik, dan pendekatan perawatan atau pendidikan mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, terapis, dan profesional kesehatan sangat penting dalam menyediakan dukungan holistik dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan inklusif dalam pendidikan dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.



Faktor-faktor Penghambat Motorik Halus pada Anak Berkebutuhan Khusus sebagai berikut:

a) Variabilitas Kondisi Kesehatan:

- Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi uniknya sendiri, seperti disabilitas pembelajaran, gangguan sensorik, atau gangguan pergerakan.

b) Tantangan Sensorik:

- Gangguan sensorik dapat mempengaruhi persepsi dan respon terhadap rangsangan, yang dapat memengaruhi kemampuan anak untuk merespons secara tepat.

c) Koordinasi Motorik Keseluruhan:

- Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan motorik keseluruhan tubuh, yang dapat memengaruhi keterampilan motorik halus.

d) Gangguan Perhatian dan Konsentrasi:

- Anak-anak dengan gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) mungkin menghadapi kesulitan mempertahankan fokus, yang dapat memengaruhi keterampilan motorik halus.

Pendidikan Khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan khusus di Indonesia, gangguan motorik dapat disebut dengan istilah tunadaksa. Tunadaksa, atau disebut juga sebagai difabel tubuh, adalah pengertian dari seseorang yang memiliki keterbatasan fisik atau gangguan motorik yang memengaruhi kemampuan mereka dalam bergerak atau berfungsi secara optimal dalam aktivitas sehari-hari. Ini bisa termasuk keterbatasan pada otot, tulang, sendi, atau sistem saraf yang mempengaruhi gerakan dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.



Pada umumnya, anak tunadaksa mengalami permasalahan pada anggota tubuhnya namun tidak memiliki permasalahan pada kemampuan intelektualnya. Dalam kegiatan pembelajaran, anak penyandang tunadaksa membutuhkan metode khusus yang sesuai dengan keadaan fisiknya. Tidak semua anak tunadaksa mampu menulis dengan sempurna karena kemampuan motorik halusnya tidak memungkinkan. Selain pembelajaran akademis, anak penyandang tunadaksa juga memerlukan pendidikan khusus untuk memperoleh soft skill guna meningkatkan kualitas hidup dan lebih mandiri. Berbagai macam metode dan terapi yang dapat dilakukan kepada anak yang mengalami hambatan pada perkembangan motorik halusnya antara lain :

a. Terapi Bermain Untuk Anak Autis

Untuk mengatasi kesulitan dalam motorik halus perlu dilakukan terapi bermain yang menarik. Salah satunya menggunakan warna-warna, dan menggunakan alat. Dengan demikian dibutuhkan sebuah pendekatan finger painting. Melalui finger painting akan banyak pergerakan pada ujung-ujung jari anak, sebagai ekspresi anak, sehingga anak dapat mengekspresikan jiwanya melalui warna sesuai keadaan emosionalnya dan anak dapat bereksperimen untuk mengenal warna-warna. Manfaat melukis dengan jari khususnya untuk pengembangan motorik halus pada anak dengan melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf.

b. Terapi Motorik Halus Dengan Sungging

Sungging merupakan istilah yang berkembang dalam budaya Jawa khususnya pada teknik penggunaan warna pada pembuatan wayang kulit (Asri Bayu, Triwiyana Jaka, 2016). Dalam penerapannya sebagai terapi motorik halus, kegiatan sungging yaitu menciptakan gradasi dimana memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan ketelitian dalam memadukan dan mengaplikasikan warna agar tercipta warna yang harmonis.

c. Terapi Okupasi

Terapi okupasi adalah prosedur perawatan khusus yang dilakukan kepada individu termasuk anak-anak usia dini yang mengalami masalah kesehatan tertentu, Terapi Okupasi bertujuan



untuk meningkatkan kemandirian, fungsi, dan kualitas hidup individu dengan mengembangkan, memelihara, dan mengembalikan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Terapi ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengendalikan gerakan halus, seperti menggenggam, menulis, dan koordinasi mata-tangan.

Berikut adalah konsep-konsep penting dalam Terapi Okupasi guna pengembangan motorik halus anak usia dini:

1. **Aktivitas Keseharian:** Terapi Okupasi mengintegrasikan keterampilan motorik halus ke dalam aktivitas keseharian anak, seperti makan, bermain, berpakaian, dan membersihkan diri. Ini membantu anak mempraktikkan keterampilan mereka dalam konteks kegiatan sehari-hari.
2. **Latihan dan Aktivitas Terstruktur:** Terapi Okupasi menyediakan aktivitas dan latihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Ini bisa mencakup penggunaan permainan, puzzle, alat tulis, dan aktivitas lain yang melibatkan gerakan tangan dan jari.
3. **Persepsi Visual-Motorik:** Terapi Okupasi juga memperhatikan persepsi visual-motorik, yaitu kemampuan anak untuk mengenali dan merespons informasi visual dengan gerakan tangan yang tepat.
4. **Koordinasi Mata-Tangan:** Terapi ini membantu anak mengembangkan keterampilan koordinasi tangan dan mata yang penting untuk melakukan tugas seperti menggambar, menulis, atau merangkai puzzle. Ini melibatkan latihan seperti mengejar bola, memegang pensil, atau memotong kertas.
5. **Evaluasi dan Perencanaan:** Terapis Okupasi akan melakukan evaluasi untuk menilai perkembangan motorik halus dan merencanakan intervensi yang pas. Ini mencakup penilaian terhadap kekuatan, koordinasi, ketahanan, dan fleksibilitas.

d. Terapi Snoezellen

Terapi Snoezelen adalah metodologi perbaikan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata yang indah dan menenangkan kepada seseorang dengan memperkuat reaksi sentuhan melalui kondisi yang sangat terencana dengan pencahayaan lembut, warna yang menenangkan, dan berbagai jenis perbaikan nyata seperti suara, musik,



penyembuhan wangi, permukaan, dan permainan. Untuk anak-anak, berbagai latihan yang merangsang penggunaan indra di ruang perawatan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar

Berikut adalah cara terapi Snoezelen dapat dipergunakan dalam konteks perkembangan motorik halus anak usia dini:

1. Stimulasi Sensorik: Terapi Snoezelen mencakup berbagai stimulus sensorik, seperti sentuhan, pencahayaan lembut, musik, dan tekstur yang dapat merangsang indera anak-anak. Ini dapat membantu mereka merasa nyaman dengan berbagai jenis stimulus sensorik yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus.

2. Keterampilan Perabaan: Menyentuh dan meraba berbagai permukaan dan tekstur yang ada dalam ruangan Snoezelen dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan perabaan yang penting untuk perkembangan motorik halus.

3. Permainan Interaktif: Dalam lingkungan Snoezelen, permainan sensorik yang interaktif, seperti bermain dengan bola-bola lembut atau menyentuh permukaan yang bergetar, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus.

4. Keterampilan Koordinasi: Terapi Snoezelen dapat permainan yang memerlukan koordinasi tangan-mata, seperti mengejar bola-bola cahaya atau mengikuti gerakan objek di dalam ruangan. Kegiatan Ini dapat memaksimalkan koordinasi tangan mereka.

5. Kontrol Gerakan dan Kelembutan: Penggunaan permainan dan bahan yang aman dan lembut dalam lingkungan Snoezelen dapat membantu anak-anak belajar mengendalikan gerakan mereka dengan lembut, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik halus.

6. Relaksasi: Terapi Snoezelen juga bisa membantu anak-anak merasa lebih rileks, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fokus dan keterampilan motorik halus.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. (2019). Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 7–10. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Asri Bayu, Triwiyana Jaka, S. V. M. (2016). Terapi Motorik Halus dengan Sungging. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Hurloc, Elizabeth. (1979). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah & Amelia, Nurul. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.
- Hermawati. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Motorik Halus Anak dengan Portofolio di TK Asiah. *Proceedings of The 4 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* . <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciee2>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Suryana, Dadan. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta : Kencana.
- Ulandary, Y., & Shodiq, M. (2023). *Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Bermain Training Fine Motor Skill of Autism Child Through Play Therapy*. 19(1), 54–60.
- Veryawan. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Sumatera Barat : Insan Cendikia Mandiri.

